

BAB III METOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Winarno Surakhmad (1982:131) mengemukakan bahwa “Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan batasan tersebut, jelaslah bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto, (1998:151) bahwa, "Metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik korelasional, karena penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Arikunto (1993:215) mengemukakan "...Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu". Masalah pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah informasi actual kemudian selanjutnya disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini akan mengungkapkan informasi tentang gambaran hubungan intensitas dzikir, kestabilan emosi, serta ketabahan (*hardiness*) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) angkatan 2004.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2002:108). Populasi pada peneliti ini adalah mahasiswa regular Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2004 sebanyak 395 yang berada di Bumi Siliwangi. Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki delapan jurusan yakni Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Kurtekipend), Administrasi Pendidikan (Adpend), Psikologi Pendidikan Bimbingan (PPB), Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Pendidikan Luar Biasa (PLB), Psikologi, Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK), dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

3.2.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2002:109). Apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 395, untuk penelitian sampel diambil dari populasi sebesar 10% yaitu sebanyak 50 mahasiswa dalam populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2004. Dengan teknik random maka sebaran sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran sampel penelitian pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2004

Jurusan	Kurtek	Adpen	PPB	PLS	PGTK	Psikologi	PLB	Jumlah
Populasi	43	63	59	57	19	85	69	395
Sampel	7	7	8	8	5	8	7	50

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena diharapkan melalui penelitian kuantitatif diperoleh data berapa besar hubungan antara intensitas dzikir, kestabilan emosi dengan ketabahan mahasiswa.

3.4 Variabel dan Diagram

3.4.1 Variabel Penelitian

Arikunto (2002:96) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”

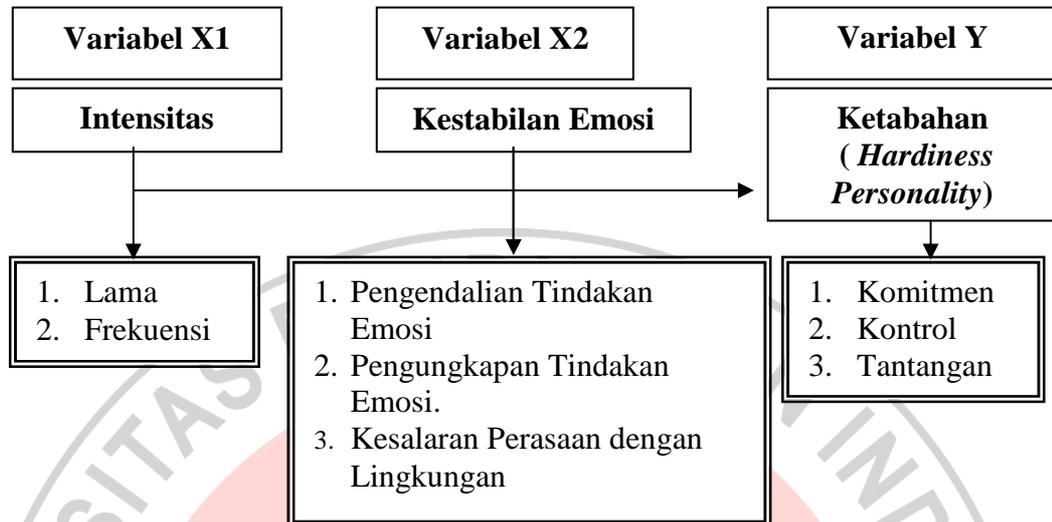
Variabel itu ada yang disebut variabel yang mempengaruhi dan ada yang disebut variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab atau variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut juga variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini dikaji dua variabel yaitu: variabel bebas yang terdiri dari intensitas dzikir (X1), dan Kestabilan Emosi (X2). Variabel terikat (Y) yang terdiri dari ketabahan (*hardiness personality*).

3.4.2 Diagram Penelitian

Diagram penelitian merupakan pola fikir hubungan antara variabel yang satu dengan lain yang digambarkan dalam model. Secara umum hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian seperti terlihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Diagram Penelitian



3.5 Data dan Sumber data

3.5.1 Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Jadi data adalah hasil pencatatan penelitian berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, data yang dimaksud berupa data ordinal dari variabel intensitas dzikir dan data interval dari variabel kestabilan emosi dan ketabahan individu.

3.5.2 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2002:107) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat

diperoleh”, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian.

Pada penelitian ini digunakan teknik survey, maka sumber data dalam penelitian ini adalah responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa UPI angkatan 2004.

3.6 Instrumen

3.6.1 Definisi Operasional

Untuk mempermudah melakukan penelitian maka variabel yang akan diteliti harus bersifat operasinal sehingga mudah untuk dikethui indikator yang menunjukkan karakter dari variabel tersebut. Variabel yang akan diteliti adalah Intensitas dzikir, Kestabilan emosi, dan Ketabahan individu yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Intensitas dzikir

Nashori (2003) menjelaskan bahwa dzikir dapat dipandang secara intensitas. Intensitas adalah derajat yang menunjukkan frekuensi dan lama waktu yang dilakukan. Dengan demikian, yang dimaksud intensitas berdzikir adalah derajat yang menunjukkan frekuensi dan lama waktu yang digunakan untuk melakukan dzikir.

Dari definisi tersebut untuk dapat dioperasionalkan dalam penelitian dikembangkan menjadi beberapa dimensi, yang kemudian dikembangkan kembali menjadi indikator yang akan diteliti.

b. Kestabilan Emosi

Goleman (dalam Hermaya, 1996:289) menyatakan kestabilan emosi sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a.

Dari definisi tersebut untuk dapat dioperasionalkan dalam penelitian dikembangkan menjadi beberapa dimensi, yang kemudian dikembangkan kembali menjadi indikator yang akan diteliti. Adapun dimensi dari kestabilan emosi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengendalikan tindakan emosi
2. Kemampuan mengekspresikan tindakan emosi
3. Keselarasan perasaan dengan lingkungan.

c. Ketabahan Individu

Kobasa *et al.* (dalam Stone, 2004:58) menyatakan bahwa ketabahan merupakan kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber resistensi dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menekan, terdiri dari tiga aspek yaitu, kontrol, komitmen, dan tantangan.

Dari definisi tersebut untuk dapat dioperasionalkan dalam penelitian dikembangkan menjadi beberapa dimensi, yang kemudian dikembangkan kembali menjadi indikator yang akan diteliti. Adapun dimensi dan indikator dari ketabahan (*hardiness*) antara lain:

1. Komitmen yang terdiri dari indikator sebagai berikut:
 - a. Menerima kejadian-kejadian hidup sebagai sesuatu yang bermakna
 - b. Mengembangkan kegunaan diri
 - c. Kemampuan untuk melibatkan diri secara mendalam dalam pengalaman hidup
 - d. Tidak menyerah terhadap berbagai tekanan
2. Kontrol yang terdiri dari indikator sebagai berikut:
 - a. Mampu memilih sumber-sumber tindakan untuk mengatasi masalah
 - b. Kemampuan menilai dan menggabungkan peristiwa yang penuh tekanan pada rencana kegiatan hidup
 - c. Mempunyai sejumlah respon yang tepat untuk mengatasi stress
3. Tantangan yang terdiri dari indikator sebagai berikut:
 - a. Menyenangi tantangan/ petualangan baru yang menantang
 - b. Mengantisipasi perubahan sebagai tantangan untuk perkembangan diri.
 - c. Mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman baru

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu harus dilakukan uji coba. Pengujian instrumen penelitian adalah suatu pengujian yang dilakukan peneliti terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Karena

baik tidaknya suatu instrumen penelitian akan menentukan benar tidaknya data yang terkumpul. Sedangkan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Maka langkah-langkah pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasional.

3.7.1 Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. (Arikunto, 2002:144).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas item maka digunakan korelasi aitem total terkoreksi. Adapun yang dimaksud dengan korelasi aitem total ialah korelasi antara skor aitem dengan skor total yang telah dikurangi dengan skor aitem yang dikorelasikan (Mc Iver dan Carmines, 1997)

Besarnya koefisien korelasi item-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif dan negatif. Sebagai kriteria pemilihan aitem total, biasanya digunakan batasan $r \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (Azwar, 1999:64)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode validitas untuk tiap butir soal atau validitas item. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment* memakai angka kasar sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

X = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok X

Y = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok Y

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2002:146)

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sebagai tolok ukur koefisien reliabilitasnya menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2004:247) :

< 20 : Derajat keterandalannya sangat rendah

0,21 – 0,40 : Derajat keterandalannya rendah.

0,41 – 0,70 : Derajat keterandalannya sedang.

0,71 – 0,90 : Derajat keterandalannya tinggi.

0,91 – 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengujian nilai reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* karena data yang digunakan adalah skala yang diujikan hanya sekali pada sekelompok responden (*single-trial administrasion*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes dapat dihindari (Azwar, 1996:87). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2002)

Keterangan :

 r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir σ_1^2 = Varians total

3.7.3 Teknik Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai jawaban yang terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Verifikasi data yaitu 50 lembar jawaban yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen.

2. Pemberian skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

Penskoran setiap jawaban pada lembar pertanyaan survey yakni pada variabel intensitas dzikir menggunakan cara perkalian pada setiap aitem pertanyaan, dan penyekoran instrumen yang berpedoman pada skala *Likert*, yaitu skor untuk instrumen kestabilan emosi dan ketabahan, dengan rentang skor 0-4.

3. Mentabulasi nilai dari setiap item jawaban responden untuk memperoleh skor mentah dari seluruh responden untuk variabel X dan Y, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Mencatat skor mentah yang diperlukan dari setiap responden, baik variabel X dan variabel Y.
- Menghitung rata-rata, nilai simpangan baku dan varians dari setiap

variabel untuk pengujian normalitas.

- Menghitung kuadrat terkecil dan mengelompokkan skor setiap variabel berdasarkan urutan, untuk keperluan koefisien korelasi.
 - Analisis dan penafsiran data dari pengujian hipotesis yang merupakan dasar dalam penarikan kesimpulan.
4. Menentukan rumus-rumus pengujian yang akan digunakan dalam pembuktian hipotesis penelitian melalui uji normalitas, distribusi frekuensi untuk ketiga variabel, mencari koefisien korelasi.

3.7.4 Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data angket penelitian yang dilakukan pada ketiga variabel penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data angket penelitian yang dilakukan pada variabel penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data angket penelitian ini dilakukan pada taraf nyata atau signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria pengujian normalitas adalah:

- Jika nilai signifikansi uji normalitas variabel X dan Y lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal.

- Jika nilai signifikansi uji normalitas variabel X dan $Y \leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum } [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

(Sugiyono, 1999:64)

3.7.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan data angket penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- *Mean* adalah nilai perkiraan rata-rata sampel.
- *Median* adalah nilai tengah data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar.
- *Standard Deviation* atau simpangan baku adalah nilai dispersi atau penyebaran rata-rata dari sampel.
- *Varians* atau variasi adalah jumlah kuadrat dari simpangan baku.
- *Minimum* adalah nilai terendah data.
- *Maximum* adalah nilai tertinggi data
- *Range* adalah nilai data maximum dikurangi nilai data minimum.
- *Skewness* adalah kemiringan dalam arti model populasi apabila divisualisasikan ke dalam bentuk kurva, apakah ekor dari kurva tersebut miring ke kiri atau ke kanan, derajat kemiringan tersebut dinamakan skewness, nilai *skewness* dapat dibagi standar error data. Jika rasio data

skewness berada diantara -2 sampai dengan +2 maka data berdistribusi normal. (Santoso, 2004:162)

- *Kurtosis* adalah tinggi rendahnya atau runcing datarnya bentuk kurva. Nilai kurtosis data dibagi standar error kurtosis data. Jika rasio nilai kurtosis berada diantara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal. (Santoso, 2004:162).

3.7.4.3 Uji Korelasi

a. Perhitungan Koefisien Korelasi Bivariat

Koefisien ini mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariat). Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perhitungan koefisien korelasi bivariat, dihitung dengan rumus korelasi *r pearson*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

X = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok X

Y = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok Y

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2002:146)

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien korelasi di atas diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2
Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,800 \leq r \leq 1,00$	Tinggi
$0,600 \leq r < 0,800$	Cukup
$0,400 \leq r < 0,600$	Agak rendah
$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$0,000 \leq r < 0,100$	Tak berkorelasi

b. Perhitungan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien ini membahas mengenai hubungan linier antara dua variabel dengan melakukan kontrol terhadap satu atau lebih variabel tambahan (disebut variabel kontrol).

Rumusnya masing-masing adalah:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

keterangan:

r_{y1} , r_{y2} , dan r_{12} = koefisien korelasi

(Sudjana, 1992:386)

Dasar untuk mengambil keputusan dalam menginterpretasi hipotesis diatas berdasarkan pada beberapa pengujian, sebagai berikut:

- a. Uji Korelasi bivariat maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika probabilitasnya $> 0,025$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak)

Jika probabilitasnya $< 0,025$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

Pengujian tersebut dilakukan untuk hipotesis 1,2, dan 3.

- b. Uji korelasi parsial, dengan menyertakan variabel kontrol,

Untuk taraf nyata atau signifikansi ($\alpha=0,01$), $dk=n-2$, dengan menggunakan peluang ($0,05-\alpha$) pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak)
- Jika $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

Pengujian tersebut dilakukan untuk hipotesis 4.

3.7.4.4 Uji Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi atau uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi
r = Nilai Korelasi variabel X dan Y

3.7.4.5 Prosedur Penelitian

Langkah- langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data.

1. Tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan pengamatan dan mempelajari buku-buku sumber sebagai acuan untuk membuat proposal.
- b. Pembuatan proposal penelitian
- c. Pengajuan dosen pembimbing
- d. Proses bimbingan
- e. Perizinan Penelitian

Pengajuan surat dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Pengajuan surat perizinan ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI berdasarkan persetujuan Ketua Jurusan Psikologi untuk selanjutnya diajukan kepada BAAK Universitas Pendidikan Indonesia.

- f. Penyusunan dan Pengembangan Istrumen

Sesuai dengan teknik penelitian pengambilan data yang dipergunakan, untuk mengungkap intensitas dzikir dan Ketabahan Individu. Sebelum membuat instrumen penelitian, penulis terlebih dahulu menyusun kisi-kisi supaya instrumen yang dibuat dapat secara tepat mewakili indikator yang diharapkan pada responden penelitian.

Data penelitian terdiri dari tiga kelompok data yaitu data mengenai Intensitas dzikir (Variabel X1), kestabilan emosi (Variabel X2), dan ketabahan (*Hardiness*) (Variabel Y). Untuk mengungkap data tersebut, maka dikembangkan tiga buah instrumen dalam bentuk angket dan pertanyaan survey. Instrumen pertama yaitu instrumen intensitas dzikir. Instrumen ini dirancang merujuk kepada definisi operasional variabel, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan survey.

Instrumen kedua dan ketiga yaitu instrumen yang mengungkap kecerdasan emosi dan ketabahan, disajikan dalam bentuk angket/kuesioner yang merujuk pada definisi operasional.

Instrumen pertama mengungkap Intensitas dzikir dalam bentuk pertanyaan survey untuk mengukur seberapa lama dan sering seseorang melakukan dzikir.

Instrumen kedua dan ketiga untuk mengungkap tentang kecerdasan emosi dan ketabahan dibuat dalam bentuk skala *Likert* dengan alternatif jawaban Selalu (S), Hampir Selalu (HS), Kadang-kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Berikut ini adalah kisi-kisi intensitas dzikir, kestabilan Emosi, ketabahan (*hardiness*).

1. Pertanyaan Survey Intensitas dzikir (X₁)

Tabel 3.3
Pertanyaan Survey Intensitas Dzikir

Aspek	Pertanyaan Survey
Frekuensi dzikir	Keterulangan perilaku dzikir digali dengan pertanyaan Berapa kali anda berdzikir?
Lama dzikir	Waktu yang digunakan untuk berdzikir digali dengan pertanyaan Berapa lama setiap kali anda berdzikir?

2. Kisi-kisi Kestabilan Emosi (X_2)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Variabel Kestabilan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Kestabilan Emosi	Pengendalian Tindakan Emosi	• Mampu mengendalikan amarah.	1,2,3,4,5	5
		• Mampu mengatasi rasa cemas	26,27,28,29	4
		• Bertahan menghadapi masalah/kesedihan.	13,14,15,16,17,18,19,20	8
	Pengungkapan Tindakan Emosi	• Tidak berlebihan ketika bahagia.	21,22,23,24,25	5
	Keselarasan antara perasaan dengan lingkungan	• Mampu memotivasi diri sendiri	6,7,8,10,11,12	6
		• Berempati	30,31,32	3
Jumlah				33

3. Kisi-kisi Ketabahan (*hardiness*) (Y)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Variabel Kestabilan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Ketabahan	Komitmen (commitment)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima kejadian-kejadian hidup sebagai sesuatu yang bermakna. • Mengembangkan kegunaan diri • Kemampuan untuk melibatkan diri secara mendalam dalam pengalaman hidup. 	1	2,3	13
			4,5	6,7	
			8,9	10	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyerah terhadap berbagai tekanan. 	11,12	13	
	Kontrol (control)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memilih sumber-sumber tindakan untuk mengatasi masalah. • Kemampuan menilai dan menggabungkan peristiwa yang penuh tekanan pada rencana kegiatan hidup. • Mempunyai sejumlah respon yang tepat untuk mengatasi stress. 	14,15,16 19,20,21 23,24	17,18 22 25,26	13
	Tantangan (challenge)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi tantangan/petualangan baru yang menantang. • Mengantisipasi perubahan sebagai tantangan untuk perkembangan diri. • Mampu menyesuaikan diri dengan pengalaman baru. 	27,28,29 32,33,34, 36	30,31 35 37,38	12
		Jumlah		38	

g. Penyekoran data

Penyekoran data intensitas dzikir, kestabilan emosi, dan ketabahan dilakukan sesuai dengan pola penyekoran yang telah ditentukan. Pola penyekoran alat pengumpul data adalah sebagai berikut.

1. Penyekoran Intesitas Dzikir

Pada variabel Intensitas Dzikir (format 1) skor yang diperoleh dari responden kemudian diambil nilai tengah dari masing-masing pilihan. Pengelompokkan untuk tinggi rendahnya intensitas dzikir pada aspek frekuensi

skor maksimal sebesar 6,5 dan skor minimalnya sebesar 1,5 dan waktu skor maksimalnya 16,5 dan skor minimalnya sebesar 2,5 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Penyekoran Intensitas Dzikir

NO	Aspek Intensitas Dzikir				
	Frekuensi	Skor	Lama	Skor	Kategori
1	1-2 kali	1,5	1-5 Menit	2,5	Rendah
2	3-4 kali	3,5	6-10 Menit	7,5	Sedang
3	5-6 kali	5,5	11-15 Menit	12,5	Tinggi
4	≥ 6 kali	6,5	≥ 15 menit	16,5	Sangat tinggi

Untuk mengetahui nilai intensitas dzikir, yakni dengan cara mengalikan skor frekuensi dengan skor lama, kemudian dikategorisasikan. Hasil perkalian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.7
Matriks Penghitungan Aspek-aspek Intensitas Dzikir

No	Matrik Perkalian Aspek Intensitas Dzikir											
	F x L		skor	F x L		skor	F x L		skor	F x L		skor
1	1,5	2,5	3,75	3,5	2,5	8,75	5,5	2,5	13,75	6,5	2,5	18,75
		7,5	11,25		7,5	26,25		7,5	41,25		7,5	48,75
		12,5	18,75		12,5	43,75		12,5	68,75		12,5	81,25
		16,5	24,75		16,5	57,75		16,5	90,75		16,5	107,25

Keterangan: F=frekuensi L=Lama

Kategori:

Tabel 3.8
Pengekategorian Intensitas dzikir

Rendah	3,75	8,75	11,25	13,75	Tinggi	41,25	48,75	56,25	57,75
Sedang	16,25	18,75	24,75	26,25	Sangat tinggi	68,75	81,25	90,75	107,25

2. Penyeoran Data pada Kestabilan Emosi

Penyeoran data pada kestabilan emosi (format 2) dilakukan sesuai dengan pola penyeoran yang telah ditentukan. Pola penyeoran alat pengumpul adalah data adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Penyeoran Kestabilan Emosi

Pernyataan	Pola Skor				
	S	HS	K	J	TP
Skor	4	3	2	1	0

Pengelompokkan data pada format 2 dan format 3 tentang kestabilan emosi dan ketabahan (*hardiness*), pengolahan skor dilakukan dengan menggunakan pendekatan patokan yaitu menggunakan skor ideal, rata-rata skor ideal dan standard deviasi skor ideal dengan kriteria pengelompokkan berdasarkan kurva normal yaitu 27% untuk kelompok rendah, 46% untuk kelompok sedang, dan 27% untuk kelompok tinggi dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})$$

Keterangan:

\bar{X} ideal = $\frac{1}{2}$ dari skor maksimal+skor minimal

SD ideal = $\frac{1}{3}$ dari \bar{X} ideal

Z = Luas daerah dari kurva normal

Pengelompokkan data dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada format 2 yakni data tentang kestabilan emosi dengan skor maksimal 128 dan skor minimal 0. Berikut pengelompokkan data yang disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.10
Kriteria Pengelompokan Kestabilan Emosi (format 2)

No	Kriteria	Rentang skor	Kategori
1	$X > XI + 0,61 SD$	73- 120	<i>Tinggi</i>
2	$X \geq XI - 0,61 SD - X \leq XI + 0,61 SD$	49 – 72	<i>Sedang</i>
3	$X < XI - 0,61 SD$	0 – 48	<i>Rendah</i>

3. Penyeoran Data Ketabahan

Penyeoran data pada ketabahan (*hardiness*) (format 3) dilakukan sesuai dengan pola penyeoran yang telah ditentukan, pola penyeoran alat pengumpul data adalah sebagai berikut

Tabel 3.11
Penyeoran Ketabahan

Pernyataan	Pola Skor				
	S	HS	K	J	TP
<i>Positif</i>	4	3	2	1	0
<i>Negatif</i>	0	1	2	3	4

Berdasarkan penyeoran di atas agar dapat mengklasifikasi tingkatan atau derajat dari masing-masing variabel maka digunakan rumus split half median.

Rumus Split Half Median:

$$\frac{SkorMax + SkorMin}{2} = A$$

Pengkategorian : $> A$: Tinggi

$\leq A$: Rendah

Sedangkan pada format 3 didata tentang ketabahan (*hardiness*) dengan skor maksimal 152 dan skor minimal 0. Halaman berikut ditampilkan pengelompokan data variabel Y pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kriteria Pengelompokan ketabahan (format 3)

No	Kriteria	Rentang skor	Kategori
1	$X > XI + 0,61 \text{ SD}$	102 – 152	<i>Tinggi</i>
2	$X \geq XI - 0,61 \text{ SD} - X \leq XI + 0,61 \text{ SD}$	50 – 101	<i>Sedang</i>
3	$X < XI - 0,61 \text{ SD}$	0 – 50	<i>Rendah</i>

- h. Menguraikan masing-masing aspek yang ingin diteliti dalam bentuk pernyataan.
- i. Mempersiapkan konstruk dan menyusun instrumen sebagai alat pengumpul data.
- j. Menghubungi dosen pembimbing untuk membahas instrumen yang dibuat agar layak diberikan kepada responden.
- k. Melaksanakan penelitian kepada responden yang termasuk pada populasi penelitian sebanyak 50.
- l. Mengumpulkan lembar jawab yang telah diisi responden.
- m. Memeriksa dan memberi skor pada setiap item soal yang telah dijawab.
- n. Menganalisa skor-skor yang diperoleh dari item-item dari instrumen yang diberikan.

- o. Setelah menganalisa hasil tes uji coba selesai, maka dilaksanakan penganalisaan skor-skor yang diperoleh dari item-item soal yang baik (valid) dari responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Instrumen yang sudah di uji validitasnya kemudian di skoring.
- b. Pengecekan data yang diolah secara statistik dan pembahasan penelitian
- c. Pembuatan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

3. Tahap akhir

Draf skripsi yang telah disetujui dijadikan bahan untuk ujian sidang skripsi.

